



Penyuluhan Sanitasi Bersih dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua Depok

Sophiana Widiastutie^{*}, Mansur Juned, Shanti Darmastuti, Steven Montesquieu Manurung, Shiella Najwa Shaliha

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

^{*}Corresponding Author. Email: sophianawidiastutie@upnvj.ac.id

Abstract: This service activity aims to increase the knowledge and awareness of community members regarding the importance of clean sanitation in an effort to realize Sustainable Development Goals (SDGs) in Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. The method of implementing this service uses counselling with partners is Tim Pokja Sehat Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. The evaluation instrument for this service uses Pre-test and Post-Test evaluations and is analyzed descriptively. The results of this service show that participants' knowledge and awareness has increased regarding the importance of clean sanitation including waste management, clean water, healthy latrines, and correct waste management. So, it is hoped that the result of this service can have an impact on the realization of Sustainable Development Goals (SDGs).

Abstrak: Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga masyarakat mengenai pentingnya sanitasi bersih dalam upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan dengan mitranya adalah Tim Pokja Sehat Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. Instrumen evaluasi pengabdian ini menggunakan evaluasi Pre test dan Post Test, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya sanitasi bersih yang meliputi pengelolaan sampah, tersedianya air bersih, tersedianya jamban yang sehat, serta pengelolaan limbah yang benar. Sehingga diharapkan dari hasil pengabdian ini dapat berdampak pada terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs).

Article History:

Received: 22-08-2023
Reviewed: 19-09-2023
Accepted: 08-10-2023
Published: 19-11-2023

Key Words:

Counseling;
Sanitation, SDGs.

Sejarah Artikel:

Diterima: 22-08-2023
Direview: 19-09-2023
Disetujui: 08-10-2023
Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Penyuluhan; Sanitasi;
SDGs.

How to Cite: Widiastutie, S., Juned, M., Darmastuti, S., Manurung, S., & Shaliha, S. (2023). Penyuluhan Sanitasi Bersih dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua Depok. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 764-773. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8831>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8831>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Topik mengenai sanitasi yang layak dan penyediaan air bersih merupakan topik yang penting, karena topik ini menjadi salah satu target dari tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam pencapaian tujuan ini, keterlibatan masyarakat sangat perlu dilakukan. Partisipasi serta kerja sama seluruh pihak terkait dalam penyediaan air bersih serta sanitasi yang layak merupakan fondasi dalam usaha menciptakan lingkungan hidup yang bersih serta kondisi sosial yang baik. Kondisi kesehatan masyarakat yang tercipta secara berkelanjutan dinilai dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Di samping itu, tersedianya air bersih dan sanitasi yang layak di lingkungan masyarakat dinilai dapat mengurangi ketimpangan masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan sudah dilakukan pemerintah melalui program-program, seperti



pelatihan maupun sosialisasi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam usaha mendukung program sanitasi yang layak. Pemahaman masyarakat terkait hal ini menjadi penting, sehingga keterlibatan masyarakat dapat mendukung program-program yang dijalankan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Wadu dkk., 2020).

Upaya untuk memperbaiki maupun meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat juga menjadi perhatian Kementerian Dalam Negeri, sehingga kemudian bersama dengan Kementerian Kesehatan dibentuk sebuah peraturan yang disebut sebagai Peraturan Bersama Mendagri dan Menkes No. 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat (Nisa, 2016). Selanjutnya, penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat ini dilaksanakan melalui forum atau dengan memberdayakan lembaga masyarakat yang ada, sesuai dengan cakupan wilayah dari lembaga-lembaga tersebut. Salah satu kota di Indonesia, Kota Depok, menetapkan penyelenggaraan Kota Sehat yang dituangkan dalam dalam Peraturan Wali Kota (Perwal) Depok No. 40 Tahun 2019 tentang Kota Sehat (Perwal, 2019). Dalam peraturan tersebut ditetapkan Tim Pembina tingkat Kota, Kecamatan, dan Kelurahan. Di samping itu, dibentuk organisasi masyarakat yang menyelenggarakan Program Kota Sehat tingkat Kota, Kecamatan, dan Kelurahan.

Pengertian sanitasi sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat (KBBI, 2023). Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan yang paling tidak harus dipunyai setiap keluarga untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Ruang lingkup sanitasi dasar meliputi sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah (Ningrum, 2013). Jika sanitasi dasar adalah syarat kesehatan minimal bagi setiap keluarga, maka sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dalam lingkungan tertentu untuk mencapai lingkungan yang sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak yang merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena memberikan pengaruh ke kesehatan individu maupun masyarakat (Sa'ban dkk., 2021).

Di Indonesia, permasalahan sanitasi merupakan permasalahan yang telah lama terjadi di masyarakat dan tidak mudah untuk dituntaskan. Perilaku buruk masyarakat yang mengabaikan pentingnya sanitasi, maupun fasilitas sanitasi lingkungan yang belum layak dan belum memenuhi standar kesehatan, masih banyak terdapat di Indonesia (Suryani, 2020). Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan masyarakat. Perilaku hidup yang tidak sehat, seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air kecil/besar sembarangan, mencuci dan mandi dengan air kotor, merupakan perilaku yang menyebabkan kedatangan berbagai penyakit (Darmawan dkk., 2020).

Usaha penyuluhan atau sosialisasi dalam berbagai bentuk banyak dilakukan berbagai komponen masyarakat yang peduli akan pentingnya kesehatan lingkungan. Sebagaimana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Widiastutie dkk. (2023) kepada siswa-siswi di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Bojongsari, Depok dengan melakukan penyuluhan kebersihan lingkungan melalui inisiasi Gerakan Santri Go-Green. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa-siswi akan pentingnya menjaga lingkungan, khususnya lingkungan sekolah yang menjadi tempat mereka menimba ilmu. Begitu pula PkM yang dilakukan oleh Darmastuti dkk. (2020) di Karang Tarun, Desa Baros, Kecamatan Baros,



Kabupaten Serang, berupa penyuluhan yang menjelaskan pendekatan *Circular Economy* dalam pengelolaan sampah plastik.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu elemen dari sanitasi dasar yang sangat penting untuk diketahui masyarakat. Melalui PKM diharapkan dapat memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan lingkungan, khususnya masalah sampah plastik. Salah satu solusi alternatif mengatasi masalah sampah adalah dengan pengadaan bank sampah (Maulana, dkk. 2019; Nashir dkk., 2020). Berbagai artikel yang berkaitan dengan sanitasi sebagai studi terdahulu menjadi tambahan pengetahuan Tim Pengabdi yang sangat berharga, seperti yang disampaikan oleh Said dkk (2020) di Lingkungan Rumah Di Kebayoran Lama Utara, serta di kawasan kumuh di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat oleh Kandusu dkk. (2019), sedangkan Hasibuan dkk. (2020) menekankan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di bidang sanitasi. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga masyarakat mengenai pentingnya sanitasi bersih dalam upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok.

Metode Pengabdian

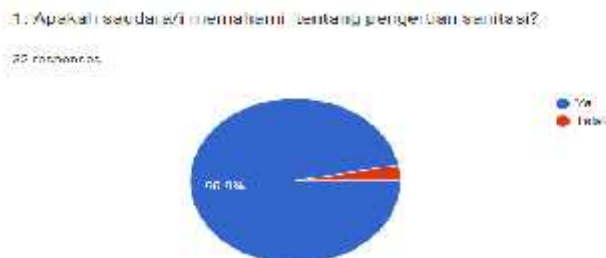
Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan dengan tahapan pre test, penyuluhan, dan post test. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan kerja sama dengan Tim Pokja Sehat Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. Pokja tersebut adalah organisasi masyarakat yang menyelenggarakan Program Kota Sehat tingkat kelurahan Serua. Sebagai tindak lanjut dari dialog yang dilakukan dengan Tim Pokja Sehat Kelurahan Serua. Tim Pengabdi menyusun rancangan kegiatan penyuluhan yang dikoordinasikan dengan Tim Pokja Sehat. Tim Pengabdi menyusun *pre-test* dan *pos-test* untuk melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang diberikan serta memberikan materi penyuluhan. *Pre-test* yang dibagikan kepada peserta ditujukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait sanitasi yang layak. Di samping itu, *post-test* ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Dalam penyajian materi penyuluhan, Tim Pengabdi memberikan materi tentang pengertian serta jenis-jenis sanitasi. Pada kegiatan penyuluhan, Tim Pengabdi juga mengundang narasumber dari Puskesmas Bojongsari untuk memberikan materi tentang kondisi serta pentingnya sanitasi yang layak bagi masyarakat.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

***Pre-test* Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, Tim Pengabdi membagikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan tingkat pemahaman peserta penyuluhan terkait dengan keadaan sanitasi di lingkungan sekitar responden. Pemahaman sanitasi penting bagi masyarakat, karena sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran berbagai penyakit (Chaysiri dkk., 2021; Kligerman dkk., 2022). *Pre-test* terdiri atas 6 pertanyaan seputar pemahaman peserta mengenai sanitasi lingkungan pada pandangan dan pengalaman mereka. Total peserta berjumlah 32 orang yang berumur, mulai dari 25 tahun hingga 53 tahun. Pertanyaan pertama, mengenai pemahaman mengenai sanitasi. Berdasarkan data hasil pre-test kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 96.9% responden menyatakan bahwa mereka memahami mengenai arti dari sanitasi, sedangkan 3.1% responden lainnya

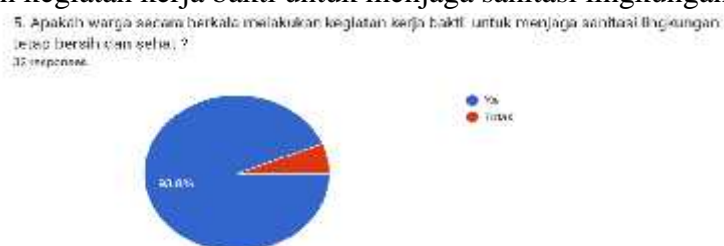
menjawab bahwa mereka belum mengetahui arti dari sanitasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman tentang sanitasi cukup luas di kalangan responden.



Gambar 1. Pre-test pemahaman mengenai Sanitasi

Pertanyaan selanjutnya, pemahaman tentang pentingnya sanitasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Berdasarkan data hasil pre-test kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 100% responden menyatakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya sanitasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kesadaran akan pentingnya sanitasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Selanjutnya pertanyaan mengenai cakupan sanitasi dasar menurut responden. Berdasarkan data hasil kuesioner pre-test yang telah dilakukan menunjukkan variasi dari cakupan sanitasi dasar menurut responden. Dengan Penyediaan air bersih, Sarana Jamban Keluarga, Sarana Pembuangan Sampah, Sarana/Saluran Pembuangan Air Limbah yang paling banyak dipilih oleh responden sebanyak 84.4%. Diikuti dengan Penyediaan air bersih, Sarana Jamban Keluarga sebanyak 9.4%. Kemudian yang terakhir adalah Sarana Pembuangan Sampah, Sarana/Saluran Pembuangan Air Limbah sebanyak 6.3%. Hal ini menunjukkan pemahaman akan cakupan dari sanitasi dasar oleh responden.

Pertanyaan berikutnya adalah kondisi sanitasi di lingkungan sekitar rumah responden. Berdasarkan data hasil kuesioner pre-test yang telah dilakukan terkait dengan kondisi sanitasi di lingkungan sekitar responden yang memadai, sebanyak 53.1% responden menjawab bahwa kondisi sanitasi di lingkungan sekitarnya telah memadai. Sedangkan, 46.9% responden menjawab bahwa kondisi sanitasi di lingkungan sekitar belum memadai. Terlihat bahwa masih ada sebagian responden yang merasa bahwa kondisi sanitasi di lingkungan sekitar mereka belum memadai. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk perbaikan dan peningkatan sanitasi di beberapa area. Pertanyaan lain yang diberikan adalah pelaksanaan kegiatan kerja bakti untuk menjaga sanitasi lingkungan tetap bersih dan sehat. Sebanyak 93.8% menjawab bahwa responden secara berkala melakukan kegiatan kerja bakti untuk menjaga sanitasi lingkungan tetap bersih dan sehat. Sedangkan, 6.3% responden menjawab tidak melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk menjaga sanitasi lingkungan.



Gambar 2. Pre-test kegiatan kerja bakti untuk menjaga sanitasi lingkungan



Pertanyaan terakhir adalah waktu pelaksanaan kerja bakti. Berdasarkan data hasil kuesioner pre-test yang telah dilakukan, Sebanyak 48.4% melaksanakan kerja bakti tidak tentu atau tidak memiliki jadwal yang tentu. Untuk 35.5% responden menjawab melaksanakan kerja bakti sebulan sekali. Sedangkan, sebanyak 16.1% responden menjawab melaksanakan kerja bakti tiga bulan sekali. Dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam frekuensi pelaksanaan kerja bakti di kalangan responden. Sebagian besar responden tidak memiliki jadwal yang tetap dalam melaksanakan kerja bakti, sedangkan sebagian lainnya melaksanakannya secara periodik setiap bulan atau setiap tiga bulan.

Penyuluhan Manfaat Sanitasi

Dalam kegiatan pengabdian yang kami laksanakan, terdapat dua kegiatan pemaparan yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dan narasumber, yaitu Bp. Fachrizal, yang merupakan petugas Bagian Sanitasi Puskesmas Bojongsari. Peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan ini sebanyak 32 peserta, yang terdiri dari ibu-ibu kelompok PKK, kelompok Karang Taruna, serta warga yang peduli pada kesehatan lingkungan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini penting karena banyak pengetahuan baru yang dapat disampaikan kepada peserta (Hasrianti dkk., 2023). Kegiatan penyuluhan dibuka dengan sambutan dari bapak Ikhwan selaku Sekretaris Desa Serua serta Ketua Pokja Sehat Kelurahan Serua. Selanjutnya, Tim Pengabdi memberikan materi mengenai pemahaman dasar pentingnya sanitasi yang bersih. Tim Pengabdi juga menjelaskan dua jenis sanitasi yang perlu untuk diketahui, yaitu sanitasi dasar dan sanitasi lingkungan atau yang saat ini dikembangkan menjadi sanitasi total berbasis masyarakat. Sebagaimana telah disampaikan di Pendahuluan, dan seperti yang digambarkan oleh Celesta dan Fitriyah (2019) bahwa sanitasi dasar meliputi pengelolaan sampah, tersedianya air bersih, tersedianya jamban yang sehat, serta pengelolaan limbah yang benar..

Penjelasan tentang penyediaan air bersih ditekankan pada air bersih yang layak dikonsumsi, dengan memperhatikan sumber air bersih, sistem distribusi dari air bersih tersebut, serta tempat penyimpanan air. Penjelasan kedua adalah mengenai sarana jamban keluarga. Selanjutnya Tim Pengabdi menyampaikan elemen sanitasi dasar ketiga yaitu sarana pembuangan sampah. Terkait hal ini, Tim Pengabdi memberikan penjelasan tentang pengertian sampah, jenis penggolongan sampah yang terdiri dari sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Dijelaskan juga bagaimana pengelolaan sampah, dan anjuran untuk memisahkan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik. Selain itu dijelaskan juga mengenai prinsip 3R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. *Reduce* dalam mengurangi sampah (Istiqomah dkk., 2019), sebagai contoh pengurangan menggunakan kantong plastik. *Reuse*, misalnya pemakaian berulang botol minuman atau tas belanja. Selain itu dijelaskan pula tentang *recycle*, dengan contoh yang disampaikan yaitu mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos. Disampaikan juga bagaimana membuang sampah di tempat umum, dengan menggunakan tempat sampah yang ditandai dengan warna, yaitu tempat sampah warna hijau untuk sampah organik seperti daun, ranting, dan sisa makanan; tempat sampah berwarna kuning untuk sampah anorganik atau sampah guna ulang seperti plastik, kaca, kaleng; tempat sampah berwarna merah untuk sampah berbahaya seperti masker, sisa obat, bekas alat kesehatan lainnya, baterai, aki.

Selanjutnya, Tim Pengabdi menjelaskan tentang bagaimana mengelola air limbah rumah tangga dengan baik. Dijelaskan tentang saluran sanitasi atau sering dikenal dengan



sebutan selokan atau got sebagai saluran pembuangan air limbah rumah tangga, penggunaan pipa yang menghubungkan sumber limbah ke tempat pembuangan limbah, serta bagaimana bila limbah tidak dikelola dengan baik, yaitu kemungkinan akan mencemari tanah, merusak ekosistem air, berpengaruh pada sumber air minum masyarakat, menyebabkan bibit penyakit, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Penjelasan yang disampaikan oleh Tim Pengabdian sejalan dengan yang disampaikan oleh Olo dkk. (2021) bahwa tersedianya sanitasi yang layak memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan. Tidak tersedianya sanitasi yang layak dapat menyebabkan munculnya penyakit infeksi.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Setelah menjelaskan sanitasi dasar, Tim Pengabdian juga menjelaskan tentang sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan adalah segala sesuatu yang diupayakan agar lingkungan kita menjadi lebih sehat, bersih, dan nyaman. Lingkungan tempat tinggal yang sehat bisa membuat penyebaran penyakit menular dapat dicegah sejak dini. Penularan penyakit berbahaya juga bisa ditekan secara maksimal dan wabah yang menyerang bisa dihindari. Contoh sanitasi lingkungan: penyediaan sarana air bersih, toilet umum atau MCK, menjaga selokan atau got tetap lancar dan tidak tersumbat, mengadakan bank sampah atau pengolahan limbah. Sanitasi lingkungan ini sejak tahun 2006 dikembangkan menjadi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang mendorong kesadaran masyarakat untuk berperilaku higienis, dan melakukan pengelolaan terhadap berbagai sarana sanitasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar sanitasi lingkungan tetap bersih dan sehat, antara lain: Secara berkala, misal sebulan sekali warga melakukan kerja bakti membersihkan selokan atau got, tempat pembuangan sampah, fasilitas umum MCK, dan tempat penyimpanan air bersih. Bank sampah beroperasi minimal seminggu sekali untuk menampung sampah warga, terutama sampah yang dapat didaur ulang.

Selama penyuluhan dari Tim Pengabdian tentang pentingnya sanitasi yang bersih ini, warga kelurahan Serua yang mengikuti acara terlihat memberikan perhatian yang baik. Disela-sela presentasi, Tim Pengabdian sesekali bertanya kepada hadirin terhadap materi yang disampaikan, dan hadirin memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang sedang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengikuti dengan baik materi yang



dijelaskan. Setelah Tim Pengabdi menyampaikan materi penyuluhannya, dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh narasumber Bp. Fachrizal dari Bagian Sanitasi Puskesmas Bojongsari. Narasumber menyampaikan topik tentang *Sustainable Development Goals (SDGs)* khususnya tentang prinsip air bersih dan sanitasi yang layak sesuai dengan tujuan SDGs, terlebih khusus lagi tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Syam, 2020). Dalam penyuluhannya, narasumber banyak menjelaskan berbagai penyakit yang timbul sebagai akibat bila sanitasi tidak dikelola dengan baik. Dalam presentasinya, narasumber juga sesekali melakukan dialog interaktif dengan hadirin untuk menggali pengetahuan hadirin terhadap materi yang disampaikan. Sebagai contoh, program SDGs yang sebagian besar hadirin mengakui kurang mengetahui hal tersebut. Narasumber menjelaskan secara ringkas tentang SDGs secara umum dan selanjutnya lebih fokus kepada tujuan SDGs yang berkaitan dengan sanitasi. Secara keseluruhan, penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Serua dengan tema pentingnya sanitasi bersih berjalan lancar sesuai harapan.

Post-test Kegiatan Penyuluhan

Setelah penyuluhan dilakukan, Tim Pengabdi membagikan formulir daring, *Google Formulir*, kepada 32 peserta di Kelurahan Serua. Formulir tersebut menilai pengertian 32 peserta akan sanitasi air bersih. Tiga puluh dua peserta berumur, mulai dari 19 tahun hingga 52 tahun, dengan beragam profesi, mulai dari advokat hingga ibu rumah tangga. Dalam formulir tersebut ada 6 pertanyaan yang harus dijawab 32 peserta di Kelurahan Serua. Pertanyaan pertama, Tim Pengabdi kepada masyarakat menanyakan kepada para peserta hal pengertian akan sanitasi. Jawabannya adalah para peserta mengerti sanitasi. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil membuat 3,1% responden pre-test pada pertanyaan pertama mengerti sanitasi. Pertanyaan berikutnya, mengenai pentingnya sanitasi dalam usaha menciptakan lingkungan yang bersih. Jawabannya adalah para peserta mengerti pentingnya sanitasi dalam usaha menciptakan lingkungan yang bersih. Pertanyaan ketiga, Tim Pengabdi kepada masyarakat menanyakan hal cakupan-cakupan sanitasi dasar. Berdasarkan data pre-test dan post-test pada pertanyaan ketiga, jumlah responden yang menjawab 'penyediaan air bersih, Sarana Jamban Keluarga, Sarana Pembuangan Sampah, dan Sarana/Saluran Pembuangan Air Limbah' meningkat sebesar 9,4%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil memperluas pengertian para peserta akan cakupan-cakupan sanitasi dasar. Lalu, 3,1% menjawab 'Sarana Pembuangan Sampah, dan Sarana/Saluran Pembuangan Air Limbah' dan 3,1% menjawab 'penyediaan air bersih, Sarana Jamban Keluarga'. Secara umum mereka memahami bahwa kebersihan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk menjaga kebersihan pribadi maupun menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Dekeye, dkk., 2021).



Gambar 4. Post-test pemahaman sanitasi dasar



Pertanyaan keempat, Tim Pengabdi kepada masyarakat menanyakan hal penciptaan sanitasi yang bersih. Jawaban para peserta beragam, mulai dari pemacuan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) hingga pembuangan produk limbah dan sampah dengan aman. Rata-rata mengatakan bahwa kerja bakti adalah suatu cara untuk menciptakan sanitasi yang bersih. Pertanyaan selanjutnya, Tim Pengabdi kepada masyarakat menanyakan kesesuaian antara kerja bakti yang telah dilakukan dan penjelasan tentang Sanitasi Lingkungan yang bersih dan sehat pada penyuluhan di Kelurahan Serua. Sebagian besar mengatakan bahwa kerja bakti yang telah dilakukan sudah sesuai dengan penjelasannya, sedangkan sisanya mengatakan bahwa kerja bakti yang telah dilakukan belum sesuai dengan penjelasannya. Pertanyaan terakhir, Tim Pengabdi kepada masyarakat menanyakan keinginan para peserta untuk mengadakan kerja bakti yang sesuai dengan penjelasan tentang Sanitasi Lingkungan yang bersih dan sehat pada penyuluhan di Kelurahan Serua. Sebagian besar mengatakan bahwa mereka ingin mengadakan kerja bakti yang seperti yang tersebut, sedangkan sisanya mengatakan bahwa mereka tergantung pada kelurahan untuk mengadakan kerja bakti yang seperti yang tersebut. Selain itu, tidak ada yang mengatakan bahwa kerja bakti yang sesuai dengan penjelasan tentang Sanitasi Lingkungan yang bersih dan sehat pada penyuluhan di Kelurahan Serua tidak perlu diadakan. Ini menunjukkan bahwa peserta-peserta sadar akan pentingnya sanitasi.

6. Bila di Kelurahan ini warga belum melakukan kerja bakti sesuai dengan penjelasan tentang Sanitasi Lingkungan yang bersih dan sehat seperti penyuluhan, apakah anda ingin kegiatan itu diadakan?
2 respondents



Gambar 5. Post-test kegiatan kerja bakti

Berdasarkan data-data dari formulir daring, Google Formulir, yang telah dibagikan, penyuluhan yang telah dilaksanakan membuat para peserta sudah mengerti sanitasi, bahkan sebagian besar peserta ingin mengadakan kerja bakti yang sesuai dengan penjelasan tentang Sanitasi Lingkungan yang bersih dan sehat pada penyuluhan di Kelurahan Serua Depok.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya sanitasi bersih yang meliputi pengelolaan sampah, tersedianya air bersih, tersedianya jamban yang sehat, serta pengelolaan limbah yang benar. Sehingga diharapkan dari hasil pengabdian ini dapat berdampak pada terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs).

Saran

Adapun saran yang disampaikan bagi Pokja Sehat Desa Serua selaku pelaksana dari program pemerintah di bidang kesehatan masyarakat dapat menindaklanjuti antusiasme peserta dengan pelaksanaan kerja bakti masyarakat terkait dengan sanitasi secara berkelanjutan, sehingga lingkungan yang nyaman, dengan sanitasi yang layak, bersih, serta sesuai dengan standar kesehatan dapat terus dijaga.



Daftar Pustaka

- Celesta, A. G., & Fitriyah, N. (2019). Gambaran Sanitasi Dasar di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83—90. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i2.2019.83-90>
- Chaysiri, R., Louis, G. E., & Chinviriyasit, W. (2021). Modeling the health impact of water and sanitation service deficits on waterborne disease transmission. *Advances in Difference Equations*, 2021(1), 405. <https://doi.org/10.1186/s13662-021-03556-w>
- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2020). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Society Engagement)*, 1(2), 1—18. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.13>
- Darmawan, I., Haq, M. D., & Egaputri, K. D. (2020). Edukasi Mengenai Sampah dan Sanitasi Lingkungan di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(3), 163—166. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.26589>
- Dekye, Ongko, J. S., Phangestu, T., Rudianto, V. (2021). SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP LINGKUNGAN. The 3rd National Conference of Community Service Project (NaCosPro), 3(1), 1—3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.5998>.
- Hasibuan, N. H., Suryati, I., Syafridon, G. G. A., & Salsabilah, R. (2020). Improvement of sanitation facilities to achieve Sustainable Development Goals in Dusun 6 Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan. *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 228—235. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v5i2.4742>
- Hasrianti, Nururrahman Hammado, Muhammad Muzaini. (2023). Pentingnya penyuluhan sanitasi lingkungan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa Gantarang kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia Vol 3 No. 3 (2023), Terbitan Kesebelas*, 254—257. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i3.478>
- Istiqomah, Nurul, Izza Mafruhah, Evi Gravitaniani, Supriyadi Supriyadi. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal SEMAR Vol. 8 No. 2. (2019) hal. 30 – 38 ISSN: 2302-3937 | Copyright © LPPM Universitas Sebelas Maret Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>*
- Kandusu, F., Miswan, M., & Yani, A. (2019). Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Pada Kawasan Kumuh di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 1—9. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.871>
- KBBI. (2023). *sanitasi*. Retrieved from <https://kbbi.web.id>
- Kligerman, D. C., Cardoso, T. A. de O., Cohen, S. C., de Azevedo, D. C. B., Toledo, G. de A., de Azevedo, A. P. C. B., & Charlesworth, S. M. (2022). Methodology for a Comprehensive Health Impact Assessment in Water Supply and Sanitation Programmes for Brazil. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12776. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912776>
- Maulana, H., Sari, R., Oktavianti, E., Ismail, I. E., & Oktaviana, S. (2019). Pembuatan Sistem Bank Sampah Online Pada Kelurahan Serua. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.32722/mapnj.v2i1.1990>



- Nashir, A. K., Hendrayani, Y., & Ma'arif, D. (2020). Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Plastik di Lingkungan Yayasan Al Kamilah Serua Depok. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 60—65. <https://doi.org/10.31942/abd.v5i1.3338>
- Ningrum, P. T. (2013). Gambaran Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 83—96. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/1667>
- Nisa, H. (2016). Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat Dalam Mewujudkan Kota Sehat di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 189—201.
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113—1126.
- Perwal. (2019). *Peraturan Wali Kota Depok Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Kota Sehat*.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10—16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Said, Y. C., Kurniawan, D., & Nurhayanti, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah di Kebayoran Lama Utara. *Jurnal TechLINK*, 4(2), 30—34.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 199—214. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v11i2.1757>
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 199—214. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v11i2.1757>
- Syam, Dedi Mahyudin. (2020). Pengetahuan dan Sikap dalam Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Donggala. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.14 No.1 Mei 2020: Hal. 82-88. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80—88. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>
- Widiastutie, S., Setiawan, M. C. A., Satrio, J., & Saraswati, D. P. (2023). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan: Inisiasi Gerakan Santri Go-Green. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(2), 45—49.